

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL PBL PENDEKATAN CRT DI KELAS V SDN KEBONSARI 3 TUBAN

Laela Arisatul Husna ^{*1}

Wendri Wiratsiwi ²

Ngunarti ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

*e-mail: arisahusna2304@gmail.com¹, wendriwiratsiwi3489@gmail.com², nartyclub@gmail.com³

Abstrak

Aktivitas pembelajaran yang kurang berpusat pada latar belakang dan proses pemecahan masalah membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik melalui penerapan model Problem Based learning dengan pendekatan CRT. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri Kebonsari 3 Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 peserta didik. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 65, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kebonsari 3 Tuban.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, CRT, Hasil Belajar, PBL

Abstract

Learning activities that are less focused on the background and problem-solving process make learning activities less meaningful for students. This also results in low student understanding, one of which is in learning Indonesian. This study aims to obtain an overview of the improvement in students' Indonesian learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model with the CRT approach. The subjects of this study were 27 students of class V B SD Negeri Kebonsari 3 in the 2024/2025 Academic Year. Data were collected using the Classroom Action Research (CAR) method with the Kurt Lewin model research design which was carried out in two cycles. This study consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research instruments used include observation sheets and learning outcome tests. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, the average student score was 65, while in cycle II it increased to 85. The percentage of learning completion also increased from 60% in cycle I to 90% in cycle II. The application of the PBL model has proven to be effective in increasing student motivation and involvement in the learning process. Thus, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning model can improve the Indonesian language learning outcomes of grade V students of SDN Kebonsari 3 Tuban.

Keywords: Indonesian, CRT, Learning Outcomes, PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu dasar dalam upaya meningkatkan serta menciptakan individu yang memiliki kualitas dan potensi, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik (Ridwan, 2016). Melalui pendidikan setiap peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa membantu dalam mencapai kemajuan dalam berbagai bidang. Pendidikan tentunya tidak pernah lepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Widyanto dan Nurul., (2020), pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dirancang guru supaya peserta didik dapat belajar

serta mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik di segala jenjang yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran dalam pengembangan aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan guna menambah wawasan berkomunikasi berbahasa Indonesia secara baik juga benar, baik melalui lisan ataupun tulisan (Ali, 2020). Pada bidang studi Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan utama diantaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*) (Nani & Hendriana, 2019). Keterampilan membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting karena menopang tiga keterampilan lainnya (Jarwo, 2020). Menguasai keterampilan membaca merupakan hal yang penting bagi setiap peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Memahami isi bacaan adalah faktor terpenting dan esensial selama proses membaca. Sari et al., (2023) mengungkapkan bahwa pada tingkat Sekolah Dasar, peserta didik harus mampu memahami isi bacaan secara baik. Untuk mencapai pemahaman tersebut, kemampuan dalam menemukan informasi penting yang ada pada teks perlu diasah dan dikembangkan.

Informasi pada era modernisasi dan perkembangan global sangat cepat masuk dalam budaya kita. Abad ke-21 sebagai abad informasi memberikan dampak signifikan terhadap dunia Pendidikan di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Dampak baik bagi Pendidikan global meliputi aspek kurikulum, manajemen Pendidikan, tenaga kependidikan, serta strategi dan metode Pendidikan (Fitriani & Istiani, 2017). Tuntutan perkembangan zaman abad ke-21 Pendidikan harus selalu meningkatkan instrumen perkembangan kurikulum. Menurut Munandar., (2017) mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan proses pendidikan, sehingga implementasi kurikulum akan menunjukkan kebijakan pendidikan yang benar. Pemerintah saat ini telah meluncurkan kurikulum Merdeka sebagai pengaplikasian dan respon dalam menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perkembangan teknologi 4.0.

Implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai tujuan belajar (Leonard, 2018). Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik (Anengsi & Jamaludin, 2023). Maulida et al., (2023) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru pada kurikulum merdeka juga harus mengarahkan peserta didik untuk menguasai keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kolaboratif (*collaborative*), dan komunikasi (*communication*).

Pemerintah telah bekerja sama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk memberikan berbagai opsi pembelajaran yang bisa dipakai sebagai upaya pemenuhan terhadap aktivitas belajar yang disesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, salah satunya yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Menurut Maskhanah et al., (2020) CRT adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan atas keterhubungan antara pendidikan dengan bidang sosial budaya peserta didik. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran supaya lebih bermakna. Pengintegrasian budaya ke muatan pembelajaran bisa menambah pengajaran ini jadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah saat mempelajari materi sebab materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual (Yuniarti, 2021). Oleh karena itu, peserta didik juga akan punya pemahaman yang bertambah tentang budayanya sendiri dan menghargai keberagaman budaya orang lain.

Pendekatan CRT dilakukan dengan menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya dan gaya belajar peserta didik yang beragam untuk dapat menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pendekatan CRT peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru melalui lingkungan sekitar dan latar belakangnya (Fitria et al., 2023). Proses pembelajaran dengan memanfaatkan kebudayaan di lingkungan sekitar seperti makanan, kesenian atau upacara adat khas latar belakang peserta didik sebagai sumber belajar dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Khasanah, 2023). Sehingga, implementasi

pendekatan CRT akan menekankan pada berbagai teknik yang terkait dengan integrasi budaya, latar belakang dan karakteristik peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al., (2024) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian menyatakan jika model pembelajaran *Problem Based Learning* berpeluang guna peningkatan hasil belajar serta pemahaman suatu konsep. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Tiyas et al., (2023) dengan judul “Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf” mendapatkan hasil terjadi kenaikan hasil belajar Bahasa Indonesia di setiap siklus melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Nilai siswa bervariasi, mulai dari yang memerlukan bimbingan hingga yang sangat baik. Didapati 13 siswa bernilai sangat baik, 2 siswa bernilai baik, 2 siswa dengan nilai cukup. Hasil belajar siswa juga mencerminkan upaya guru ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui model berbasis masalah, sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian Tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model dan pendekatan yang sesuai sehingga konsep yang diajarkan akan lebih dipahami peserta didik. Metode penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) bisa disebut sebagai proses mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan menyelesaikan masalah tersebut melalui tindakan yang direncanakan pada situasi nyata (Pahleviannur, 2022). Selain itu, dalam PTK, kita juga menganalisis dampak dari tindakan yang diambil. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif, melibatkan kerjasama antara guru dengan peneliti (Machali, 2022). Langkah-langkah dalam penelitian akan mengikuti beberapa tahap sesuai dengan model spiral yang diajukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam satu siklus, terlaksana dalam beberapa tahap-tahap meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berkelanjutan dan terus berputar hingga penelitian tindakan kelas selesai atau dihentikan. Partisipan penelitian ini yakni 27 peserta didik kelas . Metode pengumpulan data yang dipakai mencakup tes dan non tes. Metode tes ialah salah satu bentuk pengukuran, dan sebenarnya tes hanya merupakan salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Anam et al., 2020). Tes formatif yang digunakan adalah soal evaluasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode non tes melibatkan observasi serta dokumentasi. Observasi adalah kemampuan pengamatan sekitar melalui hasil kerja panca indra, sementara dokumentasi.

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian Tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model dan pendekatan yang sesuai sehingga konsep yang diajarkan akan lebih dipahami peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Abdillah et al., (2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar merupakan tes lisan dan tes tertulis. Untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar digunakan nilai kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditetapkan disalah satu sekolah dasar kabupaten Madiun untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Metode penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang memiliki empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Asrori, 2020). Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. siklus pertama ada dua pertemuan, pertemuan pertama digunakan peneliti untuk observasi, dilanjut pertemuan kedua peneliti gunakan untuk pembelajaran menggunakan model *discovery learning* tanpa menggunakan pendekatan CRT. Siklus kedua peneliti gunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan menggunakan pendekatan CRT untuk mengukur sejauh mana peningkatan peserta didik menggunakan model dan pendekatan yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kebonsari 3 Tuban pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V B Yang berjumlah berjumlah 27 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sampel diambil dengan metode random sampling dimana semua anggota kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan besarnya jumlah populasi serta keterbatasan waktu dan biaya.

Sebelum siklus 1, penelitian menemukan sebuah masalah. Siklus 1 yang terdiri dari perancangan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah itu dimulai dari langkah tersebut dijelaskan bahwa pada tahap rancangan, penelitian membuat modul ajar, dan mengajar tentang mengekspresikan diri melalui hobi. LKPD, soal evaluasi dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan pembelajaran tentang materi mengekspresikan diri melalui hobi menggunakan perangkat yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti mengamati mencatat semua hasil mereka selama proses pembelajaran sampai selesai. Pada tahap ini juga dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui apa yang telah dan belum dicapai pada siklus I sehingga diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus II memiliki tahapan yang sama pada siklus I yaitu perancangan, tindakan, observasi dan refleksi namun pada siklus II peneliti menambahkan sebuah video pembelajaran tentang mengekspresikan diri melalui hobi. Pada siklus I yang belum dicapai dapat dilakukan pada siklus II sesuai dengan masalah pembelajaran yang dibahas pada siklus I. Setelah siklus II selesai peneliti mengakhiri pada siklus II.

Metode pengumpulan data yang dipakai mencakup tes dan non tes. Metode tes ialah salah satu bentuk pengukuran, dan sebenarnya tes hanya merupakan salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Anam et al., 2020). Tes formatif yang digunakan adalah soal evaluasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode non tes melibatkan observasi serta dokumentasi. Observasi adalah kemampuan pengamatan sekitar melalui hasil kerja panca indra, sementara dokumentasi mencakup pembuatan laporan kegiatan, pengambilan foto, dan pengumpulan data terkait penelitian.

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data juga setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Model analisis yang umum dipakai pada penelitian kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Sementara itu, data yang dianalisis secara kuantitatif mencakup hasil belajar serta persentase ketuntasan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT selama 2 siklus yang setiap siklusnya terlaksana satu kali pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran terbukti bisa menaikkan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri Kebonsari 3 Tuban pada pelajaran Bahasa Indonesia. Data kuantitatif didapat dari soal tes formatif yang diujikan di setiap akhir pembelajaran di setiap siklus agar mengetahui serta mengukur kenaikan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dari pelaksanaan observasi ketika

proses pembelajaran didapat melalui pengamatan perilaku peserta didik kemudian dideskripsikan. Dibawah ini dijelaskan kemampuan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT.

Hasil Belajar

Kenaikan dalam hasil belajar bisa diamati dari berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, terjadi peningkatan yang signifikan pada populasi siswa yang mendapat nilai di atas 75 (KKM) atau lebih. Peneliti menggunakan batas lulus atau *passing grade* sebagai indikator kinerja, dan informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Ketuntasan		Presentase		Peningkatan
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	14	13	33,33%	66,67%	-
Siklus I	20	7	53,33%	46,67%	20%
Siklus II	24	3	80%	20%	26,67%

Berdasarkan pelaksanaan tindakan hasil belajar peserta didik pada pra siklus belum mencapai keberhasilan penelitian, karena masih terdapat 13 peserta didik yang belum tuntas atau 66,67% yang memperoleh nilai < 75 (dibawah KKM). Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dikarenakan masih terdapat sebanyak 7 peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas dengan presentase 46,67% (dibawah KKM) namun telah mengalami peningkatan drastis sebanyak 20 % dari tindakan awal (Pra Siklus).

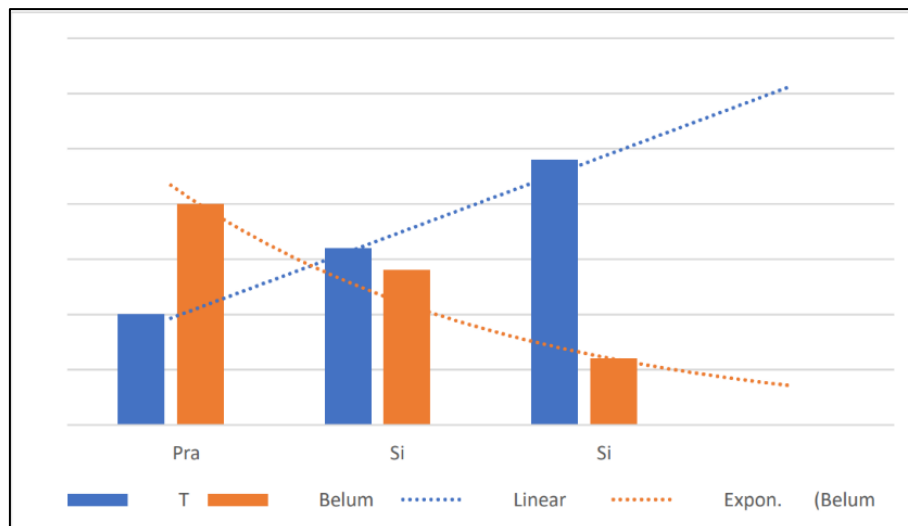
Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada Pra Siklus hingga Siklus I dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *discovery learning* tanpa menggunakan pendekatan CRT dengan memberikan materi mengekspresikan diri melalui hobi menggunakan perangkat yang telah dibuat memberikan dampak cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik. Namun berdasarkan pelaksanaan tersebut terdapat beberapa kendala yang dialami baik oleh peserta didik maupun guru. Kendala-kendala tersebut akan digunakan sebagai bahan observasi yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Kendala-kendala yang ditemukan diantaranya terdapat peserta didik yang masih belum bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan model dan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai sehingga beberapa peserta didik masih belum bisa mengikutinya.

Berdasarkan hambatan tersebut maka dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam siklus I yaitu dengan mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran lain dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan pendekatan CRT untuk mengukur sejauh mana peningkatan peserta didik menggunakan model dan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan pengoptimalan dari Siklus I. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 26,6% dengan presentase sebesar 80% peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan 24 dari 27 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM yaitu > 75.

Hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model dan pendekatan yang berbeda pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II ditampilkan dalam diagram batang.

Secara lengkap peningkatan hasil belajar peserta didik pada ketiga Siklus tersebut disajikan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Seluruh Tindakan

KESIMPULAN

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan, hasil belajar siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Ketuntasan hasil belajar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan hanya 33,33% siswa yang tercapai ketuntasan, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 66,67%. Faktor penyebabnya antara lain adalah model dan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam siklus I, ketuntasan klasikal meningkat dari 33,33% menjadi 53,33%, dan pada siklus II, angka tersebut mencapai 80%. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat serta 20 siswa pada pra-siklus bertambah jadi 7 siswa saat siklus I, dan lebih lanjut saat siklus II. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan siswa aktif berdiskusi, melakukan penyelidikan masalah, tanya jawab, serta berani presentasi kedepan hasil kelompoknya. Ketercapaian aktivitas mengajar guru juga naik dari 84% saat siklus I bertambah jadi 90% saat siklus II. Upaya ini berarti penerapan model *Problem Based Learning* (PBT) dengan pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri Kebonsari 3 Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan I. (Bandung: Angkasa 2009: 33)
- Fitria, Saenab, S., Tahir, S., & Djumriah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturaly Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004– 1008.
- Fitriani, L., & Istianti, T. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Antologi UPI*.
- Hariyanti, S., Hadi, F. R., & Kuswardiyanti, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 15-22.
- Hayati, F. N., Listiani, I., & Hidayat, T. S. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(11), 61-70.
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., Nimas, H., & Hastungkoro, A. (2024). Penerapan Model PBL Melalui

- Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya, Indonesia menghendaki persamaan hak bagi tiap . 5, 94–102.
- Jannah, M., Purnamasari, V ., Suwarti, S., & Agustini, F. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bertema Ekspresi Diri Melalui Hobi. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 389-398.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Leonard, J. (2018). Preparing Teachers to Engage Rural Students in Computational Thinking Through Robotics, Game Design, and Culturally Responsive Teaching. *Journal of Teacher Education*, 69(4), 386–407.
- Mubtadiin, M. K., Kumala, F. N., & Alfitriana, U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Dengan Model PBL dan Pendekatan CRT Di Kelas IV SDN Bandungrejosari 02 Kota Malang. *In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 2654- 2664).
- Munandar, A. (2017). Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*.